

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara geografis masarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan tarsi antara wilayah darat dan laut. Sebagai sistem, masarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebidayan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan inilah yang menjadi pembeda masarakat nelayan dengan kelompok sosial lainnya.

Manusia itu adalah makhluk sosial dimana dia tidak bisa lepas atau tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial (Soerjono Soekanto, 2007: 55). Oleh sebab itu manusia perlu berinteraksi dengan orang lain untuk mempertahankan hidupnya.<sup>1</sup>

Interaksi harus dilakukan agar terjalin hubungan yang baik antara satu dengan yang lain dan agar tercipta keadaan yang diinginkan. Selain itu dengan melakukan interaksi antara sesama kita juga bisa mengetahui keadaan orang lain. Interaksi yang dilakukan tidaklah selalu dalam bentuk percakapan, kita saling memandang itupun kita telah melakukan interaksi. Walaupun orang-orang yang bertatap muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling bertukar tanda-tanda interaksi telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan, yang disebabkan misalnya bau keringat, minyak

---

<sup>1</sup>Soekanto, Soerjono, 2007, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

wangi, suara berjalan, dan sebagainya. Semua itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang, yang kemudian akan menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya (Soerjono Soekanto, 2007:56).

Interaksi sosial yang terjadi membuat satu nelayan dengan nelayan lainnya dapat saling mempengaruhi. Interaksi sosial tersebut menghasilkan hubungan yang bersifat negatif maupun positif. Hubungan yang bersifat positif ini dapat berupa hubungan kerja sama sedangkan hubungan yang bersifat negatif ini dapat berupa persaingan, bahkan memungkinkan terjadinya konflik. Mengingat banyaknya nelayan yang berada di Pantai desa Bualo, maka kemungkinan terjadi interaksi sosial yang berupa kerjasama, persaingan, maupun konflik tentunya sangat besar dan sering terjadi..

Masyarakat yang hidup di era pedesaan para lelaki atau suami hanya mengandalkan hasil pertanian dan perikanan atau hasil laut. Pertanian misalnya coklat, kelapa, jagung, padi, yang jangka panennya masih menunggu waktu yang lama. Begitupun nelayan pendapatannya tidak menetap dan memiliki resiko yang tinggi. Dengan adanya lelaki yang tidak punya keahlian lain dan hanya mampu bertahan pada dua profesi ini (nelayan dan petani) memaksa mereka untuk tidak menyerah walaupun pendapatannya sangatlah rendah. Sebab di ruang publik pekerjaan memiliki tingkatan dan ukuran tertentu, baik pekerjaan yang spesialis maupun yang tidak spesialis, berat dan ringannya tergantung dari kemampuan seseorang dan pendidikannya. merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang sangat esensial sekali dan pada hakekatnya setiap manusia mempunyai keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Manusia sebagai makhluk ekonomi, yang sangat membutuhkan pekerjaan

yang layak untuk memenuhi kebutuhannya. seperti yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di Desa Bualo Pantai tepatnya di Kecamatan Biau, Kabupaten Gorontalo Utara karena daerah ini berada tepat dipesisir pantai maka masyarakatnya memanfaatkan hasil laut sebagai sumber perekonomian. Karena hasil tangkapan ikan melimpah maka nelayan bekerja sama dan berinteraksi dengan penjual ikan yang ada di Desa Bualo tersebut.

Banyaknya nelayan tentu mempengaruhi banyaknya hasil tangkapan yang didapat, sehingga tidak memungkinkan untuk menjual secara langsung hasil tangkapan ikan ini kepada masyarakat sekitar. Satu-satunya cara yang dapat diambil adalah menjualnya kepada penjual ikan keliling. Keadaan ini tentunya dimanfaatkan dengan baik oleh penjual ikan keliling, karena melihat kondisi hasil tangkapan yang di dapat.

Dalam memasarkan hasil tangkapannya kepada masyarakat atau konsumen dengan menggunakan Kenderaan seperti, sepeda dan sepeda motor bahkan ada juga yang berjalan kaki. Tentunya hasil yang diperoleh penjual ikan keliling saat menggunakan sepeda dan juga sepeda motor tentunya sangat berbeda. Karena dengan menggunakan sepeda motor pedagang ikan lebih bisa mengoptimalkan waktunya dibandingkan dengan menggunakan sepeda. Menggunakan sepeda tentunya harus mengayuh sepedanya sebatas lingkungan tempat dia tinggal, merasa kelelahan sehingga tidak dapat berjalan jauh mengayuh sepeda. Sementara dengan menggunakan sepeda motor bisa mencapai tempat-tempat yang jauh dan terpencil tanpa merasa kelelahan dan hasil yang didapatkan pun lumayan banyak

Kehidupan sosial ekonomi adalah perilaku sosial dari masyarakat yang menyangkut interaksinya dan perilaku ekonomi dari masyarakat yang berhubungan dengan pendapatan dan pemanfaatannya. Bila berbicara mengenai kehidupan sosial ekonomi berarti juga membahas tentang kebutuhan dan bagaimana seseorang berusaha memenuhi kebutuhan tersebut, dan pemanfaatan hasil ekonomi yang di peroleh.

Secara spesifik nelayan dan penjual ikan termasuk pada kelompok pedagang asongan yang sifatnya masih sangat tradisional. Modalnya masih sangat kecil dan alat yang digunakan masih sederhana seperti keranjang yang terbuat dari rotan dan ember atau gelong bekas dan bambua.

Secara sosiologis kehidupan sosial ekonomi nelayan di Desa Bualo sangat penting untuk di teliti. Dikatakan penting karena banyak yang meneliti kehidupan sosial ekonomi tersebut dimasing masing sosial dan ekonomi. Tidak banyak orang tau mengenai bagaimana kehidupan sosial ekonomi penjual ikan dan nelayan.

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir (Sastrawidjaya. 2002: 45). Dari bangunan struktur sosial, nelayan terdiri atas nelayan yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat. Sedangkan yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivita kecil. Sementara itu, kesulitan transportasi

angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka, sebagaimana yang dikatakan oleh Mulyadi (2014:22). pengembangan potensi kelautan masih butuh perhatian. Nelayan terus terkendala beragam infrastruktur, mulai dari prapenangkapan, saat penangkapan, dan pasca penangkapan ikan. Banyak penyebab potensi besar itu belum bisa dimanfaatkan. Salah satunya belum tersedianya pelabuhan pendaratan ikan<sup>2</sup>.

Desa Bualo merupakan desa nelayan yang terletak di pantai utara tepatnya di Kecamatan Biau, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Desa ini tidak hanya memiliki potensi alam, tetapi juga keragaman sosial budaya yang dikembangkan oleh masyarakat desa tersebut.

Dari sisi mata pencaharia penduduk desa Dualo didominasi oleh nelayan hal ini disebabkan oleh posisi wilayah desa bualo di tenggan kota gorontalo utara, namun dimikian ada pula penduduk yang memiliki menjadi petani meskipun lahanya berada di luar desa bualo profesi lainnya seperti pada data di bawa ini

nelayan 121 orang sedanakan yang lainnya pekerjanga sebagai petani,54 orang pedaggan 66 orang, tukang 9 orang, kariyawan 4 orang dan lainnya sebagia pekerja ruma tanggan.

Desa Bualo Merupakan Desa yang di mekarkan pada tahun 2011, yang kepala desanya ialah Hariyono Muda . Desa Bualo terdiri atas tiga dusun yaitu dusun satu adalah dusun Peya-Peya yang masyarakatnya berjumlah 98 jiwa dusun dua yaitu dusun Hapi yang masyarakatnya berjumlah 197 jiwa kemudian dusun tiga yaitu dusun Bia yang masyarakatnya berjumlah 558 jiwa. Desa Bualo

---

<sup>2</sup>Mulyadi, Dedi. 2014. *Nelayan Terus Terkendala Beragam Infrastruktur*. Artikel Kompas Rabu,15 Oktober 2014.

merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara yang hingga sampai pada saat ini masyarakat yang ada di Desa bualo sebagiannya bekerja sebagai nelayan.

Kehidupan nelayan di Desa Bualo dapat dikatakan tidak saja belum memadai dengan hasil usaha mereka, termasuk dalam hal pendidikan. Keterbatasan yang dialami nelayan memang tidak terwujud dalam bentuk penghasilan , karena secara fisik masyarakat nelayan tidak dapat dikatakan terisolasi atau terasing. Namun lebih terwujud pada pengolahan mereka dalam mengambil bagian dalam kegiatan ekonomi pasar secara menguntungkan, yang ditunjukkan oleh lemahnya mereka mengembangkan hasil yang mereka dapat keluar lingkungan kerabat mereka atau komunitas lokal.

Gambaran kondisi masarakat nelayan Desa Bualo antara lain secara nyata dapat dilihat dari kondisi yang ada di desa tersebut . Umumnya desa tersebut akan dari kondisi rumah hunian mereka. Rumah-rumah mereka yang umumnya sangat sederhana, yaitu berdinding bambu, berlantai papan, serta dengan fasilitas dan keterbatasan perabot rumah tangga. Selain gambaran fisik, identifikasi lain yang menonjol di kalangan nelayan miskin adalah rendahnya tingkat pendidikan anak-anak, pola konsumsi sehari-hari, dan tingkat pendapatan mereka. Di desa nelayan ini memang ada beberapa rumah yang tampak megah dengan fasilitas yang memadai, itulah yang merupakan rumah-rumah pemilik perahu, pedagang perantara atau pedagang ikan.

. Hal inilah yang kemudian menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut, yaitu mengenai bagaimana kehidupan sosial- ekonomi nelayan dengan penjual ikan pada lokasi penelitian yaitu Desa bualo Kecamatan biau Kabupaten

gorontalo utara Maka dari itu, saya mencoba memberikan gambaran tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul Tentang Relasi Sosial Nelayan Di yangmengangacu pada relasi sosial nelayan yang ada di Desa Bualo Kecamatan Biau Gorontalo Utara.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ?  
 “Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat nelayan dan Penjual Ikan di Desa Bualo Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo Utara ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hal tersebut, maka tujuan dari mengkaji permasalahan di atas adalah :

- .1 Untuk mengetahui bagaimana relasi sosial nelayan di Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo Utara.
- 2 Untuk mengetahui kehidupan sosial-ekonomi keluarga nelayan di Desa Bualo tersebut.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adaun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi peneliti : dapat menganalisis bagaimana kehidupan sosial keluarga nelayan di desa bualo tersebut .
- 2 Bagi akademisi dapat dijadikan sebagai sumber informasi ataupun referensi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu juga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk yang membacanya.

- 3 Bagi masyarakat : penelitian ini diharapkan akan berkontribusi memberikan informasi dan pemahaman mengenai kehidupan sosial keluarga nelayan di Desa biau .